

**KEMAMPUAN MENGGAMBAR BEBAS SEBELUM PEMBELAJARAN  
PADA ANAK TK KELOMPOK A DAN B TK AL 'IDAD AN-NUUR**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Winda Tresnaningsih  
NIM 11111244005


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

## PERSETUJUAN


Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “KEMAMPUAN MENGGAMBAR BEBAS SEBELUM PEMBELAJARAN PADA ANAK TK KELOMPOK A DAN B TK AL‘IDAD AN-NUUR” yang disusun oleh Winda Tresnaningsih, NIM 11111244005 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

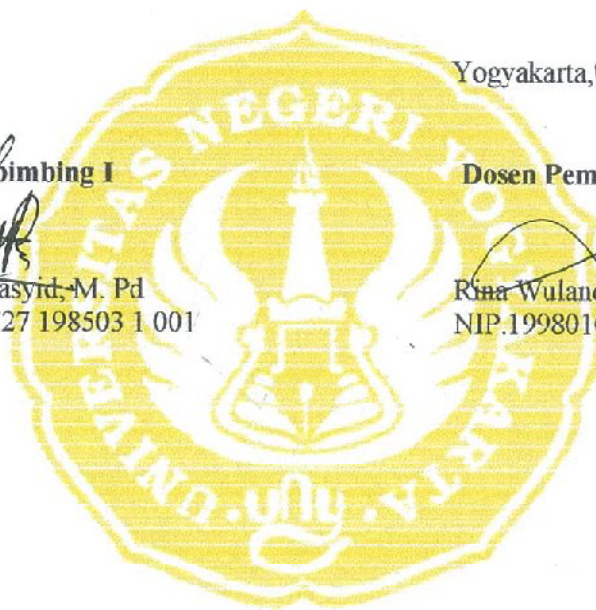
Yogyakarta, 18 September 2015

**Dosen Pembimbing I**

  
Dr. Hayun Rasyid, M. Pd  
NIP. 19560727 198503 1 001

**Dosen Pembimbing II**

  
Rina Wulandari, M. Pd  
NIP. 199801011 200501 2 002



## KEMAMPUAN MENGGAMBAR BEBAS SEBELUM PEMBELAJARAN ANAK TK KELOMPOK A DAN B TK AL 'IDAD AN-NUUR

### *THE ABILITY OF CHILDREN TO DRAW FREELY BEFORE LEARNING IN KINDERGARTEN GROUPS A AND B AL'IDAD AN-NUUR*

Oleh: Winda Tresnaningsih, paud/pgpaud fip uny  
winda\_tresnaningsih@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menggambar bebas yang dilakukan sebelum pembelajaran efektif dimulai pada anak TK kelompok A dan B TK Al'Idad An-Nuur. Kemampuan menggambar bebas dalam penelitian ini adalah kecakapan seorang anak dalam menggambar dengan alat gambar yang digunakan secara bebas menungkapkan ide, gagasan, imajinasi, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan melalui permainan tekstur pola, warna, dan objek gambar. Subjek penelitian sebanyak 40 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan portofolio. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil *check list* (lembar observasi) disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggambar bebas anak kelompok A dan B termasuk dalam predikat cukup baik yaitu dengan persentase 45,5%.

Kata kunci: kemampuan menggambar bebas, perkembangan seni rupa AUD

#### **Abstract**

*This research aimed to describe the ability of children to draw freely before effective learning started in kindergarten of Al'Idad An-Nuur groups A and B. The ability drawing free in this research was skill a child in drawing with a drawing implement used freely to express the ide, imagination, feelings and expression without compulsion through play of texture pattern, color, and the object picture. The subject of study 40 childrens. Technique data collection used is observation with portfolio. Technique analysis the data used was descriptive analysis quantitative with the percentage. The results of check list (sheets of observation) is presented in the form of a diagram a circle. The research results show that the drawing free children group A and B including in the predicate good enough namely by the percentage 45,5 %.*

*Keywords: the ability of draw free, The development of fine art early childhood*

## **PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting sebagai fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Pada masa keemasan ini otak anak berkembang lebih pesat. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika

mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Pada periode keemasan ini anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Semua informasi itu disimpan dalam memori otak anak secara tahan lama.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, pasal 1 butir 14

adalah sebagai berikut, “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki anak untuk dikembangkan seoptimal mungkin secara menyenangkan, bergembira, penuh perhatian, kasih sayang, sabar dan ikhlas. Konsep pendidikan anak usia dini ialah bermain dan belajar dengan memanfaatkan seluruh indera yang dimiliki anak. Bermain bagi seorang anak adalah sesuatu yang sangat penting sekaligus merupakan pekerjaan dan kesibukan anak usia dini (Harun Rasyid, dkk., 2012: 65).

Fokus pendidikan anak usia dini sekarang diarahkan pada pengembangan lima aspek perkembangan. Kelima aspek perkembangan tersebut terdiri dari perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, perkembangan nilai moral dan agama dan perkembangan fisik-motorik. Aspek perkembangan seni terintegrasi dalam berbagai kegiatan yang menstimulasi perkembangan aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai moral agama dan fisik-motorik. Pada Permendiknas No. 58 tahun 2009, aspek perkembangan seni tidak dicantumkan pada aspek yang dikembangkan, melainkan terintegrasi dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan lima aspek perkembangan lainnya. Berbeda halnya yang tercantum pada kurikulum PAUD 2013, dalam kurikulum PAUD 2013 aspek yang dikembangkan pada anak terdiri dari enam aspek perkembangan. Keenam aspek perkembangan yaitu aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai moral agama, fisik-motorik dan seni.

George S. Morrison (2012: 273) menyatakan bahwa pembelajaran seni di TK berisi pengetahuan, ketrampilan, dan konsep dari empat bidang berikut: musik, seni, tari dan teater. Peran pendidik ialah memadukan seni dalam

segala kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua anak sesuai usia dan tahapan perkembangannya. Anak-anak menyukai kegiatan yang terkait dengan seni, karena dalam aktivitas seni mereka dapat bebas mengeksplor bakat, kemampuan serta ketrampilan mereka tanpa ada paksaan dan ketentuan-ketentuan yang mengikat.

Pendidikan seni di Indonesia semakin lama semakin tergusur dari kurikulum pendidikan. Keadaan ini terjadi karena keinginan untuk mengejar ketinggalan dari negara maju yang menyebabkan pendidikan seni tergusur dari kurikulum oleh pendidikan iptek yang diprioritaskan. Dalam forum diskusi di kongres kedua *International Society for Education through Art* (Primadi Tabrani, 2014: 80), Profesor Ramesh Ghanta dari Kakatiya University India, mengemukakan bahwa bangsa yang menggusur pendidikan seni dari kurikulum sekolahnya akan menghasilkan generasi yang berbudaya kekerasan di masa depan, akibatnya hilangnya kepekaan untuk membedakan nuansa baik (indah) dari buruk (tidak indah), dan berkurangnya rasa persatuan.

Sosialisasi kurikulum PAUD 2013 yang telah dilakukan diharapkan dapat mencapai tujuannya agar benar-benar dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya. Aspek perkembangan seni yang menjadi salah satu aspek yang dikembangkan hendaknya bisa terealisasi dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi anak, terutama untuk mengembangkan aspek seni dan mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat anak.

Pendidikan seni yang telah diterapkan pada pendidikan anak usia dini terdiri dari seni musik dan seni rupa. Salah satu pendidikan seni yang telah diterapkan di beberapa taman kanak-kanak ialah pendidikan seni rupa, yaitu melalui kegiatan menggambar, melukis dan mewarnai. Sumanto (2005: 22) menjelaskan bahwa pendidikan seni di TK diarahkan pada perolehan atau kompetensi hasil belajar yang beraspek pengetahuan, ketrampilan dasar, seni dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan kepekaan rasa seni keindahan. Hampir di semua TK, kegiatan menggambar dan mewarnai menjadi salah satu

alternatif kegiatan apabila pembelajaran telah selesai akan tetapi masih tersisa waktu sebelum tiba waktu istirahat atau pulang.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa anak-anak sudah bisa menggambar padahal bahasa lisannya masih patah-patah dan belum mampu menulis seperti orang dewasa. Primadi Tabrani (2014: 86) menyatakan bahwa bahasa rupa gambar anak merupakan anugerah Tuhan, karena meskipun tidak ada yang mengajarkan mereka bisa menggambar sendiri. Sedangkan Sumanto (2005: 47) menyatakan bahwa menggambar merupakan kegiatan manusia yang bertujuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman, dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.

Salah satu bentuk dari olah tubuh dan olah seni adalah menggambar. Bagi anak, kegiatan menggambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita melalui gambar. Mereka mengungkapkan perasaan yang dialaminya dalam sebuah karya yang bebas tanpa ada tekanan dan paksaan dari luar. Kebebasan berekspresi tersebut membuat semua anak menyukai kegiatan menggambar. Praktik di TK, ada beberapa guru yang meminta anak untuk menggambar sesuai dengan contoh dan ada pula yang memberikan kesempatan anak untuk menggambar bebas.

Rusdarmawan (2009: 79) menyatakan bahwa menggambar adalah aktivitas yang tidak statis melalui kegiatan permainan tekstur, warna, pola dan objek gambar. Melalui gambar, keinginan anak untuk menumpahkan imajinasinya dapat dilakukan secara langsung pada saat itu juga. Tidak ada unsur keterpaksaan melainkan kebebasan dalam bereskrepsi. Sedangkan Sumanto (2006: 46), berpendapat bahwa menggambar bebas ialah menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat mistar, jangka dan sejenisnya. Hasil menggambar bebas

memiliki ciri bebas, spontan, kreatif, unik dan bersifat individual.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, menggambar bebas ialah menggambar dengan alat gambar secara bebas mengungkapkan imajinasi, perasaan dan ekspresi tanpa ada unsur paksaan. Hasil menggambar bebas memiliki ciri bebas, spontan karena dilakukan pada saat itu juga, kreatif, unik dan bersifat individual.

Taman Kanak-kanak (TK) Al I'dad An-Nuur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kegiatan seni rupa melalui jurnal pagi menggambar bebas sebelum pembelajaran. Jurnal pagi menggambar bebas merupakan kegiatan rutin setiap pagi yang dilaksanakan pada saat anak tiba di sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Waktu pelaksanaan menggambar bebas yaitu pada pukul 07.00-08.00 WIB.

Kegiatan jurnal pagi menggambar bebas diadopsi oleh pendidik dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di TK Al-Falah, Jakarta. TK Al-Falah merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan metode sentra dalam pembelajarannya. Pendidik di TK Al I'dad An-Nuur menyadari bahwa kegiatan menggambar bebas memiliki banyak manfaat bagi anak yang berusia 4-6 tahun atau anak dalam masa emas atau *the golden age*. Melalui kegiatan menggambar bebas, anak dapat mengungkapkan semua yang dipikirkan anak dalam sebuah gambar bebas. Menggambar bebas juga bermanfaat untuk menstimulasi kreatifitas dan kepercayaan diri anak. Anak-anak bebas bereksplorasi terhadap karyanya sendiri sesuai dengan kemauan anak. Tidak ada batasan atau aturan dalam melaksanakan menggambar bebas.

TK Al I'dad An-Nuur merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan metode sentra dalam pembelajarannya, akan tetapi berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, jurnal pagi menggambar bebas di TK Al I'dad An-Nuur tidak termasuk dalam salah satu kegiatan dalam metode sentra yang terstruktur melainkan terprogram. Kegiatan jurnal pagi menggambar

bebas di TK Al I'dad An-Nuur merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan anak berekspresi melalui gambar.

Sebagaimana pendapat Sumanto (2005: 47) di atas bahwa, menggambar merupakan kegiatan manusia yang bertujuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna, juga merupakan proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman, dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Kegiatan menggambar bebas di TK Al I'dad An-Nuur merupakan ungkapan perasaan anak, imajinasi dan kreasi anak pada pagi hari sebelum mereka mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah direncanakan guru terkait dengan tema pembelajaran.

Peserta didik TK Al I'dad An-Nuur terdiri dari anak usia 4-6 tahun. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari kelompok jujur dengan peserta didik 18 anak, kelompok pemberani terdiri dari 17 anak, kelompok santun terdiri dari 17 anak, kelompok pemaaf terdiri dari 20 anak dan kelompok dermawan terdiri dari 20 anak. Kelompok jujur dan pemberani terdiri dari anak usia 4 tahun, kelompok santun terdiri dari anak usia 5 tahun, sedangkan kelompok pemaaf dan dermawan terdiri dari anak usia 5-6 tahun. Semua peserta didik yang berada di kelompok jujur, pemberani, santun, pemaaf dan dermawan mengikuti kegiatan jurnal pagi menggambar bebas setiap hari.

Media penerapan menggambar bebas terdiri dari kertas bekas yang masih layak dan bisa digunakan untuk menggambar, *crayon* atau pastel, spidol, pensil dan alat gambar lainnya yang tersedia. Ukuran kertas yang digunakan biasanya setengah ukuran kertas HVS atau satu lembar kertas HVS dibagi menjadi dua. Ukuran paling besar yang digunakan anak untuk menggambar ialah 25cm x 30cm atau setara dengan satu lembar kertas HVS ukuran kwarto.

Hasil menggambar bebas anak bervariasi sesuai dengan tahapan usia menggambar anak. Terdapat beberapa anak yang menceritakan hasil

gambaranya kepada pendidik maupun kepada teman sekelompoknya. Semua anak menikmati kegiatan menggambar bebas. Hal ini terlihat pada saat anak menggambar dengan semangat dan menggambar sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya. Ada anak yang terlihat sedang marah pada saat menggambar, melalui kegiatan menggambar anak menumpahkan segala macam emosinya. Pada saat anak menggambar bebas, pendidik mendampingi anak dan memberikan beberapa komentar terkait dengan gambar yang dibuat oleh anak. Komunikasi yang dilakukan oleh pendidik pada saat anak menggambar akan menstimulasi anak untuk lebih bebas mengekspresikan perasaannya dalam sebuah gambar. Banyak anak yang pada awalnya terdiam tidak mengerti apa yang ia gambar, perlahan-lahan mereka memahami apa yang mereka gambar dengan motivasi dan stimulasi dari pendidik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Al'Idad An-Nuur, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengembangan seni melalui jurnal pagi menggambar bebas. Hasil observasi yang telah dilakukan menemukan bahwa pelaksanaan jurnal pagi menggambar bebas di TK Al'Idad An-Nuur tidak wajib bagi semua anak. Anak diperbolehkan mengikuti kegiatan menggambar bebas atau bermain lego. Pada saat pelaksanaan kegiatan jurnal pagi menggambar bebas anak-anak melakukan kegiatan menggambar secara mandiri tanpa didampingi oleh guru. Hasil karya gambar anak tidak semua dievaluasi oleh guru. Guru tidak selalu melihat proses anak menggambar bebas. Tidak semua anak memiliki kesempatan untuk menjelaskan atau menceritakan hasil karya gambar kepada guru karena waktu pelaksanaan menggambar bebas dilakukan sebelum pembelajaran efektif dimulai. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kegiatan jurnal pagi menggambar bebas mempunyai efek terhadap kemampuan seni rupa anak.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah atau alami untuk anak. Hampir

setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain. Pada hakekatnya setiap pembuatan gambar mempunyai suatu tujuan tertentu, sehingga yang dihasilkannya juga beragam jenis dan bentuknya. Gambar dimasukkan untuk mewujudkan kejadian yang terlihat sekilas, mewujudkan pengalaman, pengamatan secara nyata, mewujudkan kejadian ide khayalan, menjelaskan suatu peristiwa, obyek, tempat, keadaan untuk menghias, sebagai pedoman dan petunjuk untuk pembuatan barang/benda, sebagai tanda, lambang, dan sebagainya.

Sumanto (2005: 23) menyatakan bahwa pengembangan kegiatan seni rupa di TK hendaknya dapat difungsikan untuk membina keterampilan dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai sarana untuk memperoleh pengalaman visual estetis berolah seni rupa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kenneth M Lansing (Hajar Pamadhi & Evan Sukadi, 2011: 2.8) menjelaskan bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak: manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelegensi visual).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud mendeskripsikan kemampuan menggambar bebas sebelum pembelajaran di TK Al I'dad An-Nuur terkait dengan perkembangan seni rupa anak. Peneliti mengambil judul, "Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran pada Anak TK Kelompok A dan B di TK Al I'dad An-Nuur".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan portofolio. Penggunaan pendekatan penelitian kuantitatif didasarkan pada metode penelitian dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan kemampuan menggambar bebas.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2015 di TK Al'Idad An-Nuur yang beralamat di Jalan Magelang KM 12,5, Durenan Tejo, RT 12 RW 17 Triharjo, Sleman. Pemilihan sekolah sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain Al'Idad An-Nuur memberikan layanan pendidikan taman kanak-kanak usia 4-6 tahun dan menerapkan kegiatan menggambar bebas sebelum pembelajaran efektif dimulai. Peneliti memfokuskan diri pada kemampuan menggambar bebas kelompok A dan kelompok B.

### **Subjek Penelitian**

Populasi penelitian sebanyak 70 anak. Peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 40 anak dari kelompok A dan B TK Al'Idad An-Nuur. Pengambilan subjek penelitian sebanyak 40 anak didasarkan pada jumlah anak yang mengikuti kegiatan menggambar bebas dan membuat 4 karya gambar selama peneliti melakukan empat kali observasi.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan**

#### **Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan portofolio. Slamet Soewandi (2007: 197) menyatakan bahwa portofolio merupakan kumpulan karya seorang siswa sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dengan memakai portofolio. Observasi dilakukan untuk mengamati proses menggambar bebas sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak TK kelompok A dan B serta menggunakan hasil karya gambar anak untuk menunjang pengumpulan data.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis kemampuan menggambar dihitung berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan kemudian dicari skor tertentu untuk mencari kriteria atau kategori. Skor yang dicari dalam penelitian kemampuan menggambar anak kelompok A dan B di TK Al I'dad An-Nuur adalah sebagai berikut:

1. Skor yang diperoleh pada penilaian kelima indikator kemampuan menggambar bebas yaitu kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan, mengungkapkan perasaan dan imajinasi, kerincian menguraikan beragam bentuk gambar, keaslian dalam membuat gambar, dan ketidakmunculan komposisi stereotip.
2. Rata-rata atau *mean* adalah nilai rata-rata dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok. Berikut rumus untuk mencari rata-rata atau *mean* (Punaji Setyosari, 2010: 212).

$$\text{Mean} = \frac{\sum}{N}$$

### Keterangan:

= Mean (rata-rata)

$\sum$  = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah Individu

3. Menghitung persentase kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan, mengungkapkan perasaan dan imajinasi, kerincian menguraikan beragam bentuk gambar, keaslian dalam membuat gambar, dan ketidakmunculan komposisi stereotip.
4. Menghitung persentase kemampuan menggambar bebas

Persentase kemampuan menggambar bebas dapat diketahui dengan menghitung rata-rata persentase dari jumlah persentase kategori kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan, mengungkapkan perasaan dan imajinasi, kerincian menguraikan beragam bentuk gambar, keaslian dalam membuat gambar, dan ketidakmunculan komposisi stereotip. Hasil persentase kemampuan menggambar bebas tersebut kemudian dimasukkan dalam predikat.

Predikat yang dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori kemampuan menggambar bebas. Berikut predikat yang dijadikan acuan menurut Suharsimi Arikunto (2005:44):

Tabel 1. Kategori Predikat Kemampuan Menggambar Bebas

No	Interval	Kategori
1	81-100%	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup Baik
4	21-40%	Kurang Baik
5	0-20%	Kurang Sekali

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yaitu kemampuan menggambar bebas kelompok A dan B TK Al'Idad An-Nuur.

### 1. Kelompok A

Data kemampuan menggambar bebas anak kelompok A meliputi kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar, kemampuan mengungkapkan perasaan dan imajinasi melalui gambar, kerincian dalam menguraikan beragam bentuk, keaslian dalam membuat gambar dan tidak menunjukkan gejala stereotip. Data ini diperoleh dengan observasi langsung. Skor yang diperoleh bergerak terendah dari 1 sampai tertinggi 4. Skor tersebut dimasukkan kedalam kategori "Sangat Lancar", "Lancar", "Agak Lancar", dan "Belum Lancar".



Tabel 2. Persentase Kemampuan Menggambar Bebas Kelompok A

No	Indikator Penilaian	Persentase x 100%			
		SL	L	AL	BL
1	Mengungkap-kan ide dan gagasan melalui gambar	72,5%	26,25%	1,25%	-
2	Mengungkap-kan perasaan dan imajinasi melalui gambar	38,75%	61,25%	-	-
3	Menguraikan beragam bentuk pada karya gambar	26,25%	52,5%	21,25%	-
4	Keaslian dalam membuat karya gambar	77,5%	21,25%	1,25%	-
5	Ketidakhadiran komposisi stereotip	2,5%	38,75%	23,75%	35%

Persentase anak yang sangat lancar dalam mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar sebanyak 72,5%, persentase anak yang lancar mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar sebanyak 26,5%, dan persentase anak yang agak lancar mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar sebanyak 1,25%. Kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar anak kelompok A tergolong baik. Anak mampu mengungkapkan ide-ide mereka dalam gambar dan memberi penjelasan kepada orang lain tentang apa yang mereka gambar. Akan tetapi, ada beberapa anak yang mengalami kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar. Anak mendapatkan petunjuk dari guru atau melihat hasil karya gambar milik temannya terlebih dahulu sebelum menggambar.

Persentase anak yang sangat lancar mengungkapkan perasaan dan imajinasi melalui gambar sebanyak 38,75% dan persentase anak yang lancar mengungkapkan perasaan dan imajinasi melalui gambar sebanyak 61,25%. Kemampuan anak kelompok A dalam mengungkapkan perasaan dan imajinasi melalui gambar tergolong baik. Hasil karya gambar anak yang menunjukkan perasaan dan imajinasi memiliki berbagai variasi bentuk objek yaitu bentuk orang, rumah, tanaman, alam semesta (matahari, awan, bulan, dan bintang). Gambar orang atau manusia lebih banyak ditemukan pada karya anak kelompok A yang menunjukkan ungkapan perasaan dan imajinasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumanto (2005: 32) bahwa kehadiran gambar manusia yang lebih sering diwujudkan anak-anak memang sangat wajar dimana anak selalu berada di lingkungan yang secara visual manusialah yang sering dilihatnya.

Persentase anak yang sangat lancar menguraikan beragam bentuk gambar sebanyak

26,25%, persentase anak yang lancar menguraikan beragam bentuk sebanyak 52,5%, persentase anak yang agak lancar menguraikan beragam bentuk sebanyak 21,25%. Kemampuan menguraikan beragam bentuk anak kelompok A tergolong cukup baik. Semua anak mampu menggambar 2 sampai 10 bentuk yang bervariasi setiap menggambar. Bentuk yang sering digambar oleh anak adalah bentuk geometri (rumah, mobil), tumbuhan (berbagai macam pepohonan dan rumput), alam semesta (awan, matahari, bulan dan bintang), dan binatang (ayam, burung, kupu-kupu).

Indikator selanjutnya yang dinilai adalah keaslian anak dalam membuat karya gambar. Persentase anak yang sangat lancar merupakan anak yang menggambar sendiri tanpa mendapatkan bantuan atau petunjuk orang lain pada saat menggambar, sebanyak 77,5%, persentase anak yang lancar ialah anak yang mendapat petunjuk dari guru sebelum menggambar, sebanyak 21,25%, dan persentase anak yang agak lancar menggambar merupakan anak yang melihat hasil karya teman lainnya sebelum menggambar, sebanyak 1,25%. Keaslian dalam membuat karya gambar anak kelompok A tergolong cukup baik. Sebagian besar anak sudah mampu menggambar sendiri tanpa mendapatkan petunjuk dari guru, akan tetapi masih ditemukan beberapa anak yang melihat hasil karya teman lainnya sebelum mereka menggambar.

Indikator terakhir yang dinilai ialah kemampuan anak untuk tidak memunculkan komposisi stereotip. Komposisi stereotip merupakan pengulangan bentuk gambar atau bentuk objek yang digambar secara berulang-ulang. Persentase anak yang sangat lancar ialah anak yang tidak menunjukkan komposisi stereotip pada hasil karya gambarnya, sebanyak 2,5%, persentase anak yang lancar ialah anak yang mengulang bentuk gambar dua kali, sebanyak 38,75%, persentase anak yang agak lancar ialah anak yang mengulang bentuk tiga kali sebanyak 23,75%, dan persentase anak yang belum lancar ialah anak yang mengulang bentuk empat kali sebanyak 35%.

Komposisi stereotip atau memunculkan bentuk yang sama masih banyak ditemukan pada karya anak kelompok A. Bentuk yang sering diulang anak ialah

bentuk awan dan matahari yang selalu digambar anak di atas bagian pojok kanan atau kiri gambar. Pengulangan bentuk yang sama pada karya tiap gambar menunjukkan bahwa anak kurang kreatif, karena tidak memunculkan bentuk yang bervariasi atau bentuk-bentuk yang baru.

## 2. Kelompok B

Data kemampuan menggambar bebas anak kelompok B meliputi kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar, kemampuan mengungkapkan perasaan dan imajinasi melalui gambar, kerincian dalam menguraikan beragam bentuk, keaslian dalam membuat gambar dan tidak menunjukkan gejala stereotip. Data ini diperoleh dengan observasi langsung. Skor yang diperoleh bergerak terendah dari 1 sampai tertinggi 4. Skor tersebut dimasukkan kedalam kategori “Sangat Lancar”, “Lancar”, “Agak Lancar”, dan “Belum Lancar”.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Menggambar Bebas Kelompok B

No	Indikator Penilaian	Persentase ————— x 100%			
		SL	L	AL	BL
1	Mengungkap-kan ide dan gagasan melalui gambar	72,5%	20%	7,5%	-
2	Mengungkap-kan perasaan dan imajinasi melalui gambar	53,74%	37,5%	8,75%	-
3	Menguraikan beragam bentuk pada karya gambar	18,75%	48,75%	32,5%	-
4	Keaslian dalam membuat karya gambar	71,25%	20%	8,75%	-
5	Ketidakmun-culan komposisi stereotip	21,25%	51,25%	22,5%	5%

Persentase anak yang sangat lancar dalam mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar sebanyak 72,5%, persentase anak yang lancar mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar sebanyak 20%, dan persentase anak yang agak lancar mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar sebanyak 7,5%. Kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar anak kelompok B tergolong sangat baik. Anak mampu mengungkapkan ide-ide dan gagasan mereka dalam gambar dan memberi penjelasan kepada orang lain tentang apa yang mereka gambar.

Hasil karya anak kelompok B yang menunjukkan bahwa ia mengungkapkan ide dan

gagasan adalah anak menggambar sebuah mobil besar pengangkut kayu. Anak memberikan penjelasan kepada peneliti bahwa mobil besar dapat mengangkut berbagai benda. Sebagian anak mampu menggambar dan menunjukkan gagasan yang menarik apada setiap karya gambar, akan tetapi ada beberapa anak yang mengalami kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar. Anak mendapatkan petunjuk dari guru atau melihat hasil karya gambar milik temannya terlebih dahulu sebelum menggambar.

Persentase anak yang sangat lancar mengungkapkan perasaan dan imajinasi melalui gambar sebanyak 53,75%, persentase anak yang lancar mengungkapkan perasaan dan imajinasi melalui gambar sebanyak 37,5% dan persentase anak yang agak lancar mengungkapkan perasaan dan imajinasi sebanyak 8,75%. Kemampuan anak kelompok B dalam mengungkapkan perasaan dan imajinasi melalui gambar tergolong baik. Hasil karya gambar anak yang menunjukkan perasaan dan imajinasi memiliki berbagai variasi bentuk objek. Anak kelompok B menunjukkan hasil karya gambar berupa tokoh-tokoh animasi atau robot yang sering dijumpai anak ketika bermain *games*. Gambar robot ini adalah imajinasi anak ketika ia bermain *games* yang diwujudkan dalam sebuah gambar.

Hajar Pamadhi (2007: 39) menyebutkan bahwa kegiatan anak menggambar merupakan perilaku naluriah seperti halnya makan, minum dan juga kegiatan bermain. Disamping mencipta menggores dan mengecat kertas sebenarnya juga merupakan proses berimajinasi. Pada anak kelompok B gambar yang sering dibuat selain robot atau tokoh dalam *games* adalah berbagai bentuk mobil. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan menggambar anak juga bermain lego dan membuat sebuah mobil.

Karya gambar anak yang menunjukkan sebuah ungkapan perasaan ialah gambar tentang keadaan di rumah. Anak perempuan di kelompok B sering menggambar tentang kedua orang tuanya, saudaranya dan teman dekatnya. Pada gambar tersebut anak menambahkan bentuk matahari yang sedang tersenyu, ini menunjukkan bahwa anak merasa gembira ketika bermain di rumah bersama orang-orang terdekat mereka.

Persentase anak yang sangat lancar menguraikan beragam bentuk gambar sebanyak 18,75%, persentase anak yang lancar menguraikan beragam bentuk sebanyak 48,75%, persentase anak yang agak lancar menguraikan beragam bentuk sebanyak 32,5%. Kemampuan menguraikan beragam bentuk anak kelompok B tergolong cukup baik. Semua anak mampu menggambar 2 sampai 10 bentuk yang bervariasi setiap menggambar.

Pada usia kelompok B anak sudah mulai mengenal dirinya, baik jenis, kelamin maupun eksistensi dirinya dalam hubungan keluarga maupun masyarakat sosial (Hajar Pamadhi, 2007: 56). Anak menggambar sesuatu objek bergantung oleh ketertarikannya terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, hasil karya anak laki-laki di kelompok B berupa macam-macam transportasi, banyak anak yang menunjukkan ketertarikan terhadap bentuk mobil, pesawat, bus dan kendaraan lainnya. Sedangkan anak perempuan sering menggambar bentuk bunga, tanaman dan orang-orang terdekatnya.

Indikator selanjutnya yang dinilai adalah keaslian anak dalam membuat karya gambar. Persentase anak yang sangat lancar merupakan anak yang menggambar sendiri tanpa mendapatkan bantuan atau petunjuk orang lain pada saat menggambar, sebanyak 71,25%, persentase anak yang lancar ialah anak yang mendapat petunjuk dari guru sebelum menggambar, sebanyak 20%, dan persentase anak yang agak lancar menggambar merupakan anak yang melihat hasil karya teman lainnya sebelum menggambar, sebanyak 8,75%. Keaslian dalam membuat karya gambar anak kelompok B tergolong cukup baik. Sebagian besar anak sudah mampu menggambar sendiri tanpa mendapatkan petunjuk dari guru, akan tetapi masih ditemukan beberapa anak yang melihat hasil karya teman lainnya sebelum mereka menggambar.

Indikator terakhir yang dinilai ialah kemampuan anak untuk tidak memunculkan komposisi stereotip. Komposisi stereotip merupakan pengulangan bentuk gambar atau bentuk objek yang digambar secara berulang-ulang. Persentase anak yang sangat lancar ialah anak yang tidak menunjukkan komposisi stereotip pada hasil karya gambarnya, sebanyak 21,5%, persentase anak yang lancar ialah

anak yang mengulang bentuk gambar dua kali, sebanyak 51,25%, persentase anak yang agak lancar ialah anak yang mengulang bentuk tiga kali sebanyak 22,5%, dan persentase anak yang belum lancar ialah anak yang mengulang bentuk empat kali sebanyak 5%.

Komposisi stereotip atau memunculkan bentuk yang sama ditemukan pada karya anak kelompok B. Bentuk yang sering diulang anak ialah bentuk mobil dan matahari. Bentuk matahari selalu digambar anak di atas bagian pojok kanan atau kiri gambar sedangkan bentuk mobil yang diulang biasanya hanya berbeda ukuran bentuknya. Pengulangan bentuk yang sama pada karya tiap gambar menunjukkan bahwa anak kurang kreatif, karena tidak memunculkan bentuk yang bervariasi atau bentuk-bentuk yang baru.

Berdasarkan dari data hasil persentase kemampuan menggambar bebas dapat diketahui bahwa persentase kemampuan menggambar bebas pada anak TK Al'Idad An-Nuur kelompok A adalah 43,5% termasuk dalam predikat cukup baik. Persentase kemampuan menggambar bebas pada anak TK Al'Idad An-Nuur kelompok B adalah 47,55 termasuk dalam predikat cukup baik. Dari hasil persentase tiap kelompok tersebut, maka dapat diperoleh hasil persentase kemampuan menggambar bebas pada anak TK Kelompok A dan B TK Al'Idad An-Nuur Sleman yaitu 45,5% dan termasuk dalam predikat cukup baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan melalui gambar anak TK kelompok A dan B termasuk dalam predikat sangat baik.
2. Kemampuan mengungkapkan perasaan dan imajinasi melalui gambar anak TK kelompok A dan B termasuk dalam predikat cukup baik.
3. Kemampuan menguraikan beragam bentuk gambar anak TK kelompok A dan B termasuk dalam predikat kurang baik.

4. Keaslian dalam membuat karya gambar anak TK kelompok A dan B termasuk dalam predikat sangat baik.
5. Ketidakmunculan komposisi stereotip pada karya gambar anak TK kelompok A dan B termasuk dalam predikat kurang sekali.
6. Kemampuan menggambar bebas anak TK kelompok A dan B TK Al'Idad An-Nuur termasuk dalam predikat cukup baik.

### Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk lembaga  
Diharapkan dengan adanya penelitian kemampuan menggambar bebas ini, lembaga pendidikan khususnya taman kanak-kanak dapat memfasilitasi kegiatan menggambar bebas dengan media yang lebih bervariasi seperti media gambar yang bermacam-macam untuk mendukung kegiatan anak mengekspresikan diri melalui gambar.
2. Untuk guru  
Diharapkan dengan adanya penelitian kemampuan menggambar bebas ini, guru dapat memberikan stimulasi dan motivasi anak pada saat kegiatan menggambar bebas secara optimal agar anak lebih termotivasi untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan imajinasinya melalui gambar sehingga dapat menghasilkan karya gambar yang unik, kreatif dan bermakna, serta meningkatnya aspek perkembangan seni secara optimal.
3. Peneliti selanjutnya  
Diharapkan dengan adanya penelitian kemampuan menggambar bebas ini, dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji pengetahuan lainnya dalam bidang seni rupa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009. Jakarta: Depdiknas.
- Hajar Pamadhi. (2007). *Konsep Pendidikan Seni*. Yogyakarta: FKIP UNY.
- Hajar Pamadhi & Evan Sukardi. (2011). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harun R., Mansyur, dan Suratno. (2012). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT Indeks.
- Primadi Tabrani. (2014). *Proses Kreasi Gambar Anak dan Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Punaji Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusdarmawan. (2009). *Children's Drawing dalam PAUD*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Slamet Soewandi (2007). *Penilaian Pembelajaran dengan Portofolio*. Diakses dari [https://usd.ac.id/lembaga/lppm/fl113/jurnal%20Gatra/no33thXXIIIJuli2007/01520PENILAIAN%20%20PORTOFOLIO%20\(Slamet%Soewandi\).pdf](https://usd.ac.id/lembaga/lppm/fl113/jurnal%20Gatra/no33thXXIIIJuli2007/01520PENILAIAN%20%20PORTOFOLIO%20(Slamet%Soewandi).pdf) pada tanggal 7 September 2015 pukul 09.00 WIB.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat

Pembinaan Pendidikan Tenaga  
Kependidikan, dan Ketenagaan  
Perguruan Tinggi.

\_\_\_\_\_ (2006). *Pengembangan Kreativitas  
Senirupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta:  
Departemen Pendidikan Nasional,  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,  
Direktorat Pembinaan Pendidikan  
Tenaga Kependidikan, dan Ketenagaan  
Perguruan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20  
Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan  
Nasional.